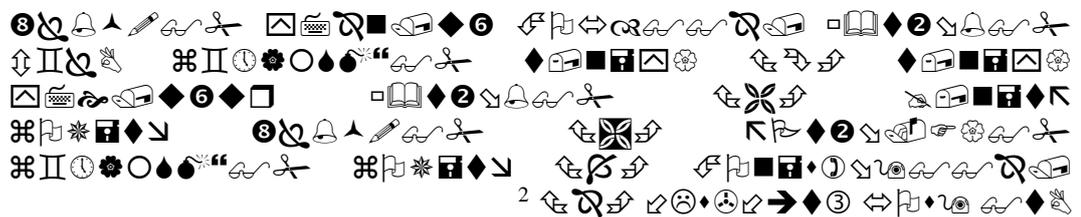


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mendewasakan seseorang melalui proses pengajaran serta pelatihan yang dilakukan sejak dini agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat beragam. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung.¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'laq Ayat 1-5 yang menerangkan, bahwa:



Firman Allah SWT di atas dalam Al-Qur'an Surah Al-A'laq Ayat 1-5 menjelaskan agar senantiasa mendidik diri ataupun orang lain dengan cara belajar atau membelajarkan. Belajar atau membelajarkan akan menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak paham menjadi paham dan mengerti terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, pendidikan akan

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya serta Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), h. 409.

membawa seseorang kepada kebaikan dan kebaikan, baik bagi dirinya ataupun orang lain.

Pendidikan anak pada sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan juga memberikan pembelajaran untuk melatih kemampuan dan keterampilan anak. Karena pada masa ini merupakan masa emas anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya.

Tujuan pendidikan yang selama ini diorientasikan memang sangat ideal, bahkan, lantaran terlalu ideal tujuan tersebut tidak pernah terlaksana dengan baik. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan para orang tua yang selama ini dianggap aman, Nyaman untuk pengembangan pengetahuan, karakter dan kepedulian terhadap sesama, nyatanya didalamnya tidak sedikit anak-anak mendapat tekanan fisik maupun non fisik.

³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 9.

Berbagai kasus kekerasan dan *bullying* terhadap anak-anak akhir-akhir ini muncul di lingkungan sekolah.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa:

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴

Dengan terbitnya UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak, khususnya perlindungan anak di dalam institusi pendidikan, ditindaklanjuti dengan dibangunnya kerjasama antara Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan (KPP) dengan Dapertemen Pendidikan Nasional untuk merumuskan model sekolah ramah anak dengan tujuan untuk membangun pendidikan tanpa kekerasan. Tidak hanya kekerasan dikalangan sekolah terhadap anak tetapi juga kekerasan yang terjadi antara anak dengan anak. Memperhatikan masalah di atas nyatalah betapa pentingnya pendidikan yang berlandaskan keramahan dengan tidak melupakan peningkatan disiplin dan pengembangan potensi yang dimiliki anak. Betapa pentingnya model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan menggunakan pembelajaran ramah anak.

Fenomena kekerasan yang disebutkan di atas tentu akan berdampak negatif terhadap masa depan anak. Baik anak sebagai korban kekerasan maupun anak sebagai pelaku kekerasan. Oleh karena itu pada tahun 2002 Indonesia menetapkan suatu peraturan perundang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Selain itu wujud konkret dalam upaya perlindungan terhadap

⁴DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Sistem Perlindungan Anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

hak-hak anak di lingkungan sekolah adalah dikeluarkannya kebijakan model sekolah ramah anak oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Melalui PPPA No 8 Tahun 2014 pasal 1 tentang kebijakan sekolah ramah anak.

Anak yang belajar dengan dimensi sekolah ramah anak selain anak merasa senang, potensinya tergali dan dikembangkan. Dengan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa, sekolah juga menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mengakomodir apa yang diinginkan siswa sehingga siswa menjadi senang belajarnya. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*).

Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, memajangkan hasil karyanya diikutsertakan dalam pemeliharaan fasilitas sekolah. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut akan memungkinkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian untuk tercapainya kualitas lulusan, pendidikan tidak harus dilakukan dengan kekerasan. Malahan kekerasan dapat menghambat bahkan hilangnya potensi yang dimiliki anak. Jadi betapa pentingnya sekolah ramah anak dimunculkan dalam pengembangan pendidikan dasar.

Penerapan model sekolah ramah anak yang ada pada SDN Talan Kabupaten Tabalong tentu memiliki pengaruh pada desain model pembelajarannya, karena model pembelajaran yang diterapkan oleh SDN Talan Kabupaten Tabalong dalam sekolah ramah anak mengacu pada pembelajaran yang ramah juga. Model ini sangat tepat dilaksanakan pada pembelajarannya, karena karakteristik anak usia SD pada SDN Talan Kabupaten Tabalong masih senang

bermain, maka model pembelajarannya harus di desain dengan model pembelajaran yang ramah dan menyenangkan.

Menurut Subagyo, pembelajaran ramah anak adalah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mendidik siswa dengan melindungi dan menjaga siswa dari unsur kekerasan. Ciri-ciri sekolah yang menerapkan konsep ramah anak dalam pembelajaran dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai maupun dari pelaksanaan pembelajarannya. Ketika pembelajaran langsung siswa akan merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar.⁵

Model pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, sehingga perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun siswa.⁶ Sebagai contoh para siswa membuang sampah dan memilah sampah pada tempat yang disediakan.

Pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa melalui kompetensi profesionalnya, guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dengan mudah tersampaikan dan juga dapat membantu membangun semangat siswa pada proses pembelajaran,

⁵Ajeng Rizqi Novitasari, *Implementasi Pembelajaran dengan Konsep Ramah Anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat*, Skripsi, (Kottabarat: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 3.

⁶Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 20

dengan tidak adanya paksaan dan tindak kekerasan terhadap siswa. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil wawancara awal dengan guru SDN Talan Kabupaten Tabalong, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah ini menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis konsep sekolah ramah anak. Model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru pun bermacam-macam sesuai dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

Pembelajaran inovatif yang diciptakan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini bukan tidak mungkin akan sangat membantu siswa, karena pembelajaran inovatif seorang guru dalam pembelajaran memiliki daya membangkitkan ketertarikan siswa untuk belajar sehingga siswa bersemangat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para guru, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang.

Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah menciptakan dan memahami sintaks pembelajaran. Penciptaan sintaks pembelajaran yang

berlandaskan pemahaman akan mempermudah implementasi pembelajaran oleh guru lain atau oleh siswa itu sendiri. Sintaks pembelajaran adalah langkah-langkah operasional yang dijabarkan berdasarkan teori desain pembelajaran. Sintaks pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik acap kali mengalami adaptasi sesuai dengan kebutuhan.

Hal tersebut di atas menjadi penting untuk menyempurnakan sintaks yang rekursif, fleksibel, dan dinamis. Salah satu asas pembelajaran yang harus dipahami adalah membawa dunia siswa ke dunia guru dan menghantarkan dunia guru ke dunia siswa. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang perlu analisis, aplikasi dan sintesis menekankan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru juga memberikan kebebasan kepada anak dalam menyampaikan pendapatnya seperti halnya tidak ada perbedaan antara anak A atau B atau anak yang cerdas maupun anak yang kurang cepat tanggap, karena mengingat pentingnya pendidikan yang berlandaskan keramahan dengan tidak melupakan peningkatan disiplin dan pengembangan potensi yang dimiliki anak dengan menggunakan pembelajaran yang ramah anak.

Hasil wawancara awal juga diperoleh informasi bahwa contoh penerapan sekolah ramah anak telah dilakukan oleh para guru. Para siswa dibiasakan

menyiram WC setelah menggunakannya, penghematan air dan listrik, membuang dan memilah sampah pada tempat yang telah disediakan. Asiknya lagi, disaat cuaca cerah para siswa diajak keluar kelas untuk mencari tempat yang nyaman. Guru mengajak siswa untuk memandang gumpalan awan yang melayang di langit. Kemudian seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan imajinasi yang ada dalam pikirannya.

Siswa SDN Talan juga ramah-ramah. Mereka memang dibiasakan mengucapkan salam, berbicara positif dan komunikatif. Para guru pun sangat memperhatikan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran di sekolah ramah anak, maka diimplementasikanlah dalam rencana pembelajaran.

Hal yang mendukung lainnya juga ialah lingkungan yang masih dilebati oleh pepohonan yang rindang dan tanaman-tanaman hias yang juga mempercantik keadaan sekolah. Semua itu telah dirawat dan juga dijaga oleh guru dan juga para siswa. Setiap harinya selalu bergantian atau berjadwal di dalam membersihkan lingkungan SDN Talan.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul *Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong*.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Maka penulis akan membatasi sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Penerapan adalah tindakan terhadap sesuatu yang telah dikonsepsi atau dirancang sebelumnya.⁷ Dalam penelitian ini ialah tindakan/perbuatan terhadap pembelajaran yang ramah bagi anak.
2. Sekolah ramah anak menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.⁸ Selanjutnya pengertian ramah secara etimologi adalah baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.⁹ Sekolah ramah anak adalah sebuah konsep lingkungan sekolah yang aspek pengelolaannya harus Selain itu, jajaran guru dan staf sekolah bersifat terbuka dan memperhatikan kesehatan serta keselamatan anak selama mereka di sekolah. Secara umum seluruh sistem sosial dan lembaga lain yang berkaitan langsung dengan anak-anak harus dilandasi oleh hak-hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak-Hak Anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat?.

⁷W.J.S. Poerwaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Amirko, 1984), h. 667.

⁸*Ibid.*, h. 796.

⁹*Ibid.*, h. 306.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan di dalam pemilihan judul pada penelitian ini, yaitu konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong sangat baik untuk diterapkan, karena menyangkut sejauh mana sikap ramah guru terhadap murid, metode pengajaran guru, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus bagi guru agar bisa menjadi guru yang kreatif dan semoga penerapan konsep sekolah ramah anak ini bisa diterapkan di sekolah lain serta bisa menjadi referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru disekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi guru-guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah ada, yaitu:

1. Skirpsi Ahmad Syafi'i tahun 2017 tentang "*Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Dalam penelitian ini, ada enam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta di antaranya adalah dengan cara melaksanakan kebijakan SRA, pengawasan pelaksanaan kurikulum, pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak, mengadakan pelatihan guru tentang hak-hak anak, memberikan ruang partisipasi bagi siswa, serta melibatkan orang tua siswa dan masyarakat. Dari keenam upaya yang dilakukan tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak (SRA).

Peneliti di atas belum ada menerangkan tentang penerapan konsep sekolah ramah anak yang di dalamnya terdapat sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut yang dituangkan ke dalam fokus penelitian yaitu tentang penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

2. Jurnal Putu Dita Tahun 2011 yang berjudul "*Pemanfaatan Konsep Sekolah Ramah Anak dalam Perancangan Taman Kanak-kanak di Jakarta Timur*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan awal yang mempengaruhi perkembangan anak tergolong menjadi dua yaitu lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Lingkungan luar rumah adalah masyarakat, dan lembaga formal pendidikan yaitu taman kanak-kanak. Lingkungan ramah anak adalah konsep multidimensional yang kondusif untuk belajar, dan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan konsep desain sekolah ramah anak pada taman kanak-kanak di Jakarta Timur. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah konsep perancangan taman kanak-kanak yang memenuhi standar sekolah ramah anak.

Peneliti di atas juga belum ada menerangkan tentang penerapan konsep sekolah ramah anak yang di dalamnya terdapat sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut yang dituangkan ke dalam fokus penelitian

yaitu tentang penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

3. Skripsi Ayu Kartika Sari tahun 2017 yang berjudul “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi program Sekolah Ramah Anak di SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor yang mempengaruhi program. Lembaga yang menjadi implementator program Sekolah Ramah Anak merupakan LSM lokal bernama Lembaga Pemerhati Anak dan Masyarakat (L-PAMAS).

Peneliti di atas juga belum ada menerangkan tentang penerapan konsep sekolah ramah anak yang di dalamnya terdapat sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut yang dituangkan ke dalam fokus penelitian yaitu tentang penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi sikap terhadap murid, metode pengajaran, penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran awal penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sekolah ramah anak, serta model sekolah ramah anak.

Bab III berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data, keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi simpulan dan saran.